

***STREET PHOTOGRAPHY* SEBAGAI MEDIA PEMBACAAN AKTIVITAS
KEHIDUPAN SOSIAL
(ANALISIS FOTO KARYA VICTOR DJAJA MELALUI TEORI *GESTALT*)**

**Ramadhanty Armelia Putri¹⁾, Nasywa Rizqi Ananda²⁾, Asma' Azizah Nurtiara³⁾, Eva Aulia
Citra Muslimah⁴⁾, Abdul Dhohir Aulia⁵⁾, Unik Dian Cahyawati⁶⁾**

¹²³⁴⁵⁶ Institut Seni Indonesia Surakarta

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
unik@isi_ska.ac.id

ABSTRACT

Street photography is a genre of photography where the photos are taken outdoors spontaneously or without a concept so as to produce natural photos. Victor Djaja is an architect who specializes in street photography. Gestalt theory can be used to analyze street photography by Victor Djaja because it includes elements of outdoor photography, including street photography. The results of an analysis of Victor Djaja's photographs using the Gestalt theory prove that these photographs contain social issues that are currently happening in today's society.

Keywords: *Street Photography, Victor Djaja, Gestalt, Social Issues*

ABSTRAK

Street photography adalah salah satu genre fotografi yang pengambilan fotonya dilakukan di luar ruangan secara spontan atau tidak terkonsep sehingga menghasilkan foto yang natural. Victor Djaja merupakan seorang arsitektur yang menekuni bidang fotografi genre *street photography*. Teori Gestalt dapat digunakan untuk menganalisis *street photography* karya Victor Djaja karena mencakup unsur-unsur foto di luar ruangan termasuk *street photography*. Hasil analisis karya foto Victor Djaja menggunakan teori Gestalt membuktikan bahwa karya foto-foto tersebut mengandung isu-isu sosial yang sedang terjadi pada masyarakat saat ini.

Kata Kunci: *Street Photography, Victor Djaja, Gestalt, Isu Sosial*

1. PENDAHULUAN

Sudarma dalam Firzada (2021) mengatakan bahwa foto adalah salah satu media komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau ide kepada orang lain. Fotografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu dari kata *photos* (cahaya) dan *graphien* (menggambar). Fotografi secara umum dapat diartikan sebagai proses untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek pada media yang peka terhadap cahaya (Liantoni, 2022). Perkembangan dunia fotografi dapat dikatakan pesat dengan seiring berjalannya waktu. Dari perkembangan tersebut memunculkan berbagai fungsi fotografi. Fungsi tersebut menurut Susanto (dalam Minanta, 2021) yaitu media penyampaian pesan dan media ekspresi yang ingin disampaikan fotografer kepada penikmat foto. Fotografi juga merupakan media seni untuk menyampaikan suatu pesan melalui representasi visual dalam berbagai bidang kehidupan manusia.

Fotografi tidak hanya untuk keperluan dokumentasi namun dapat digunakan untuk keperluan relasi sosial maupun eksplorasi kreatif. Melalui fotografi dapat terjalin sebuah interaksi sosial serta ide-ide kreatif yang dapat dituangkan dalam sebuah karya fotografi (Zainnihar & Dwicahyo, 2021). Interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekitar akan menampilkan berbagai macam bentuk ekspresi atau gaya. Ekspresi dan gaya tersebut tidak hanya ditemukan dalam ruangan tetapi dapat ditemukan di luar ruangan seperti di jalanan.

Fotografi jalanan atau yang lebih dikenal dengan *street photography* adalah genre fotografi yang menarik karena tujuan dari genre foto ini adalah untuk menghasilkan foto yang lebih natural, tanpa rekayasa, dengan pengambilan fotonya yang secara diam-diam (Asri, 2019). Ciri dari *Street photography* yang paling menonjol di antaranya yaitu memotret aktivitas manusia secara spontan

atau tidak terencana. Kebanyakan fotografer yang menekuni genre ini kurang tertarik dengan keindahan alam jika tidak ada keterlibatan manusia dalam pembuatan foto. Pada hakikatnya *street photography* terpikat pada manusia dalam dinamika sekitarnya (Fadillah, 2022). *Street photography* dilakukan secara langsung tanpa memberikan arahan untuk mengatur gaya pada objek, sehingga visual atau mimik muka yang beragam. Teknik memotret secara *candid* dan dilakukan di ruang publik tanpa harus mengenal karakter objeknya merupakan ciri khas dari *street photography* (Wulandari, 2017).

Seorang fotografer memiliki tujuan dalam menyampaikan suatu pesan melalui foto yang diambil. Seperti dalam pengambilan *street photography*, fotografer dituntut untuk jeli terhadap sebuah objek maupun kejadian di jalanan yang tidak bisa terulang. Momen menarik dan unik bisa datang kapanpun dan dimanapun. Untuk mendapatkan momen unik yang belum tentu terulang kembali, maka dari itu fotografer dituntut harus siap dalam kondisi apapun. Berbeda dengan genre fotografi lainnya. Salah satu contohnya fotografi komersial yang dimana pengambilan fotonya biasa dilakukan dalam ruangan dan terkonsep. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam *street photography*. Latar belakang pengambilan yang berada di ruang terbuka dan diambil secara spontan merupakan pembeda antara fotografi jalanan dengan jenis fotografi lainnya.

Victor Djaja adalah seorang arsitektur dari Jakarta yang menggeluti dunia fotografi, terutama *street photography*. Beliau mulai membagikan karya-karya *street photography* nya pada tahun 2015 melalui akun *Instagram* pribadinya, @victor_djaja. Alasan penulis memilih karya foto Victor Djaja untuk dianalisa karena karya-karya foto beliau mempunyai visual yang menarik untuk dianalisis serta karya beliau menggambarkan kondisi kehidupan sosial saat ini. Selain itu karya-karya Victor Djaja menghasilkan visual yang dapat dikaitkan dengan teori Gestalt. Karya Victor Djaja mengandung unsur-unsur teori Gestalt contohnya unsur warna, bentuk, dan arah gerak objek. Sehingga, karya Victor Djaja menarik untuk dianalisa menggunakan teori tersebut.

Karya *street photography* banyak dianalisa oleh beberapa orang dengan menggunakan kajian semiotika. Secara garis besar kajian semiotika adalah kajian mengenai tanda yang ada dalam kehidupan manusia serta makna di balik tanda tersebut (Sitompul dkk, 2021). Seperti penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Ardani Kresna Ari Atmaja dengan judul Penggunaan Visual Retorika Oleh Fotografer Dalam Proses Penyampaian Pesan Melalui Fotografi Jalanan (Studi Foto Jalanan Komunitas Beku Institute). Dalam penelitian tersebut (Atmaja, 2021) mengkaji *street photography* menggunakan visual retorika yang membahas mengenai fotografer Beku Institute yang menggunakan subjek utama aktivitas jalanan pada semua foto hasil karyanya. Simbol-simbol visual juga digunakan sebagai subjek utama yang bertujuan agar foto yang dihasilkan terlihat natural tanpa terkonsep. Terdapat penelitian lain dengan menggunakan kajian semiotika dengan judul penelitian Analisis Semiotika *Street Photography* Pada Akun *Instagram* Komunitas Kulukilir Palembang yang ditulis oleh Mauliana Asri. Dalam penelitian yang telah (Asri, 2019) lakukan, analisa karya foto pada akun *Instagram* komunitas Kulukilir Palembang dengan teori semiotika, hasil penelitian tersebut (Asri, 2019) mendapatkan hasil bawah dari karya foto komunitas Kulukilir Palembang yang diunggah pada akun *Instagram* terdapat makna denotasi yaitu mendeskripsikan keadaan, perilaku, kebiasaan, dan kebudayaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas *street photography*, artikel ini mengangkat judul penelitian Street Photography Sebagai Media Pembacaan Aktivitas Kehidupan Sosial (Analisis Foto Karya Victor Djaja Melalui Teori Gestalt) karena belum banyak menganalisa menggunakan teori Gestalt. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis beberapa karya foto yang diambil oleh seorang fotografer yang diunggah ke laman media sosial *Instagram* dengan beberapa pendekatan berupa komposisi, teori-teori fotografi dan isu

STREET PHOTOGRAPHY SEBAGAI MEDIA PEMBACAAN AKTIVITAS KEHIDUPAN
SOSIAL
(ANALISIS FOTO KARYA VICTOR DJAJA MELALUI TEORI *GESTALT*)

Ramadhanty Armelia Putri, Nasywa Rizqi Ananda, Asma' Azizah Nurtiara, Eva Aulia Citra Muslimah,
Abdul Dhohir Aulia, Unik Dian Cahyawati

kehidupan. Manfaat dari penulisan artikel ini yaitu memperkaya ilmu fotografi dalam minat genre *street photography* penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi mahasiswa khususnya para mahasiswa jurusan fotografi, dengan pendekatan teori-teori fotografi diharapkan memberikan pedoman untuk terjun ke dunia *street photography* untuk menghasilkan foto yang indah dan menarik serta mempunyai makna tersendiri, dan *street photography* dapat menjadi ruang visual yang dapat mengangkat atau menampilkan kehidupan sosial yang ada di sekitar.

2. METODE PENELITIAN

Karya *street photography* sebenarnya menyimpan banyak makna dan pesan, tidak hanya dari segi teknis, tetapi juga dari segi idealis. Memahami teori atau prinsip persepsi visual merupakan kunci untuk memahami kecenderungan mata dalam melihat suatu pola visual. Teori tersebut sudah menjadi bagian dari cabang psikologi sejak awal abad ke-20. Persepsi visual yang diterapkan oleh Gestalt mempertimbangkan bagaimana pikiran mengatur kebermaknaan dari sebuah objek yang dilihat.

Menurut Gestalt, pikiran tidak hanya terpaku pada sebuah rangsangan dan respon. Pikiran akan mengambil sebuah keputusan dalam segala hal yang dialami. Pikiran mampu menarik pemahaman tentang berbagai hal dalam pengalamannya. Sehingga pemahaman ini dimanfaatkan dengan pemahaman yang saling terkait sesuai dengan peristiwa yang telah dialami. Teori Gestalt adalah teori yang menyampaikan fenomena visual yang mengenai persepsi manusia (Layli dan Prasetyo, 2019). Teori Gestalt memiliki berbagai macam jenis teori atau hukum yang sesuai dengan kegunaannya. Berikut adalah beberapa macam teori dari Teori Gestalt:

1. *Figure-Ground*

Prinsip ini memiliki pemahaman dalam melihat suatu objek yang bentuknya tidak ada atau tidak sempurna, dengan setiap bidang yang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu objek utama (*Figure*) dan latar belakang (*Ground*).

2. *Similarity*

Prinsip ini secara visual beranggapan bahwa objek-objek yang memiliki karakteristik/elemen yang sama seperti bentuk, warna, atau simbol akan dianggap sebagai suatu bentuk kesatuan.

3. *Focal point*

Prinsip yang beranggapan bahwa objek yang lebih menonjol secara visual atau berbeda dari objek yang lain akan membuat pikiran menangkap dan mempertahankan titik perhatian.

4. *Common Fate*

Pemahaman ini membuat kesan pada sebuah objek visual yang memiliki arah gerak atau irama yang sama meskipun gerakan tersebut terlihat diam maka akan dianggap sebagai satu unit atau kelompok.

5. *Symmetry*

Prinsip ini menyatakan bahwa pikiran akan lebih nyaman melihat objek yang memiliki bentuk simetris. Ketika suatu objek tidak simetris, objek tersebut akan tampak menonjol. Maka dari itu perlu penambahan elemen-elemen asimetris untuk membuat susunan simetris menjadi lebih dinamis dan menarik.

Untuk memahami lebih dalam mengenai Teori Gestalt, penulis memberikan beberapa contoh analisis karya *street photography*. Contoh yang diambil merupakan karya dari seorang fotografer profesional yang berasal dari Indonesia yaitu Victor Djaja. Selain menjadi seorang fotografer, Victor Djaja juga merupakan seorang arsitek. Victor Djaja tertarik dengan dunia fotografi manusia yang berhubungan dengan unsur alam, air, batu, dan angin. Kesederhanaan menjadi inspirasi Victor Djaja dalam menciptakan sebuah karya yang *simple* dan estetis. *Street photography* merupakan salah satu genre yang sering digunakan oleh Victor Djaja dalam menciptakan karya seni fotografi. Banyak karya yang sudah beliau ciptakan menggunakan genre ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan 1 karya *street photography* Victor Djaja:

Setelah melalui proses pengumpulan data mengenai *street photography* dan teori Gestalt dari beberapa artikel dan jurnal yang telah ditulis pada latar belakang dan metode penelitian, maka memberikan analisis secara teknikal pada beberapa karya Victor Djaja. Dengan analisis secara teknikal, akan memberikan hasil analisis dalam beberapa karya foto Victor Djaja yang akan dihubungkan dengan beberapa teori dari teori Gestalt yang mendukung pembahasan pada penulisan artikel ini. Serta, adanya pesan di dalam karya Victor Djaja yang disesuaikan dengan kondisi sosial yang sedang terjadi pada saat ini. Berikut adalah beberapa karya dari Victor Djaja yang akan digunakan sebagai bahan analisis pada penulisan artikel ini:



Gambar 1. Victor Djaja, *Eyes Of The Mind*. 2022
Sumber: https://www.instagram.com/victor_djaja/

Dengan penggunaan teknik yang tepat, sebuah foto akan terlihat nyaman dipandang untuk dinikmati. Berdasarkan analisa yang dilakukan, selain menggunakan teknik yang tepat, foto di atas jika diamati lebih dalam terdapat beberapa teori *Gestalt* seperti:

STREET PHOTOGRAPHY SEBAGAI MEDIA PEMBACAAN AKTIVITAS KEHIDUPAN
SOSIAL
(ANALISIS FOTO KARYA VICTOR DJAJA MELALUI TEORI *GESTALT*)

Ramadhanty Armelia Putri, Nasywa Rizqi Ananda, Asma' Azizah Nurtiara, Eva Aulia Citra Muslimah,
Abdul Dhohir Aulia, Unik Dian Cahyawati

1) *Focal Point*

Seorang anak sebagai objek utama atau titik perhatian, dengan latar belakang benda mati memperkuat titik fokus kepada seorang anak. Sehingga, penikmat foto dapat menerima langsung makna yang ingin disampaikan dari visual gambar di atas.

2) *Symmetry*

Background yang terdapat pada visual gambar diatas terlihat sejajar atau simetris. Mulai dari warna yang berulang serta arah garis yang ada pada *background*.

Pada gambar pertama, Victor Djaja memvisualisasikan individualisme anak di dalam karyanya dan dapat dilihat menggunakan teori *Gestalt*. Teori yang paling menonjol pada foto ini yaitu *focal point*. Seperti pada gambar pertama visual gambar yang menampilkan seorang anak yang sedang bermain *smartphone* sendirian. Penggunaan *focal point* menjadikan objek seorang anak menjadi titik utama perhatian. Selain itu dengan visual *background* yang *flat* pada beberapa warna saja mendukung teori *Gestalt focal point*, sehingga visual gambar yang ditampilkan akan lebih terfokuskan pada seorang anak yang sedang bermain *smartphone*.

Seorang anak yang ketergantungan/kecenderungan *smartphone* memiliki dampak negatif bagi kehidupan sosial maupun kesehatannya. Salah satu dampak negatif dalam kehidupan sosial yaitu, dapat menyebabkan seorang anak menjadi kurang aktif dan kurang bersosialisasi dengan teman seusianya. Sedangkan dampak negatif pada kesehatan adalah menurunnya kesehatan mata karena radiasi layar *smartphone*. Radiasi *Smartphone* dapat merusak saraf-saraf kepala dan mengacaukan sistem motorik sehingga menyebabkan otot seputar otak menjadi tertekan dan kelelahan (Jawa dan Sodik, 2021). Selain itu, dampak negatif lain pada kesehatan yaitu berkurangnya kualitas jam tidur yang akan menyebabkan berkurangnya fokus seorang anak akibat aliran darah yang tidak berjalan lancar.

B. Pembahasan 2 karya *street photography* Victor Djaja:



Gambar 2. Victor Djaja. 2022

Sumber: https://www.instagram.com/victor_djaja/

Beberapa teori Gestalt yang digunakan dari foto di atas yaitu:

1) *Figure-Ground*

Adanya perbedaan warna antara *figure* dan *background*. Warna biru pada langit yang mendominasi sebagai *background* dan hitam atau siluet orang-orang sebagai *point of interest*.

2) *Common Fate*

Pada gambar yang ditampilkan terlihat arah gerak anak-anak yang sedang mengikuti arah gerak dari sebuah bola.

Dari kedua foto di atas terdapat beberapa isu-isu kehidupan sosial, salah satunya isu tentang kepribadian seorang anak yang individualisme. Individualisme yang dimaksud adalah mengenai kehidupan sosial seorang anak yang pasif dan lebih suka menyendiri daripada bermain dengan anak seumurannya akibat kecenderungan terhadap suatu benda. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kecenderungan anak terhadap alat elektronik yaitu *smartphone*.

Pada foto kedua menampilkan gambar yang berbanding terbalik dari foto pertama. Menampilkan kegiatan yang lebih aktif daripada foto sebelumnya, yaitu menampilkan visual aktivitas anak-anak yang sedang bermain sepak bola. Hal tersebut memang sudah sewajarnya terjadi di usia mereka yang sedang aktif-aktifnya, yaitu pada usia sekitar 7-11 tahun. Usia tersebut merupakan periode operasional konkrit seorang anak. Pada periode tersebut seorang anak dapat melakukan aktivitas yang melibatkan objek-objek dan juga dapat bernalar secara logis (Basri, 2018). Sehingga, ketika seorang anak aktif dalam beraktivitas akan memberikan dampak yang baik bagi sisi sosial mereka. Kemampuan bersosialisasi terhadap orang lain dapat terbangun karena mereka banyak melakukan interaksi sosial. Hal tersebut dapat menjadikan seorang anak lebih mengenal lingkungan sekitar dan tidak menjadi pribadi yang individualisme.

C. Pembahasan 3 karya *street photography* Victor Djaja:



Gambar 3. Victor Djaja. 2022

Sumber: https://www.instagram.com/victor_djaja/

Pada foto karya Victor Djaja di atas menampilkan visual dua orang laki-laki yang sedang bekerja menjual ember dengan berjalan kaki. Terdapat keunikan pada foto tersebut yaitu cara membawa barang jualan di atas kepala. Sudah menjadi ciri khas dari penjual ember keliling di

STREET PHOTOGRAPHY SEBAGAI MEDIA PEMBACAAN AKTIVITAS KEHIDUPAN
SOSIAL
(ANALISIS FOTO KARYA VICTOR DJAJA MELALUI TEORI *GESTALT*)

Ramadhanty Armelia Putri, Nasywa Rizqi Ananda, Asma' Azizah Nurtiara, Eva Aulia Citra Muslimah,
Abdul Dhohir Aulia, Unik Dian Cahyawati

Indonesia dengan menaruh ember di atas kepala. Hal itu biasa dilakukan penjual ember sebagai payung dari panas terik matahari serta meringankan beban bawaan yang dibawa.

Namun terdapat sisi lain dari keunikan tersebut, sisi lain yang dimaksud adalah hasil dari pekerjaan yang tidak sesuai dengan proses yang dilalui. Hal tersebut tetap mereka lakukan karena sebuah tanggung jawab sebagai laki-laki, orang dewasa, maupun sebagai orang tua. Kesulitan dalam mencari pekerjaan juga menjadi salah satu faktor sehingga pekerjaan apapun akan dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berbeda dengan anak-anak yang pada hakikatnya adalah belajar dan bermain, orang dewasa sudah harus mulai memikirkan kehidupan mereka. Terlebih seorang ayah yang harus menjadi tulang punggung keluarganya untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat banyak aktivitas yang dengan sengaja maupun tidak sengaja terabadikan. *Street photography* membuat mata kita lebih peka terhadap aktivitas dan isu-isu sosial yang terjadi di sekitar kita. Selain itu, pada foto tersebut terdapat beberapa teknik yang merepresentasikan teori Gestalt diantaranya:

1) *Common Fate*

Terlihat arah gerak objek yang satu sama sedang berjalan ke arah sama juga, yaitu berjalan ke arah kanan.

2) *Similarity*

Terdapat dua objek manusia yang keduanya sedang berjalan ke arah yang sama, hal tersebut membuat keduanya terlihat memiliki karakteristik yang sama. Selain itu, kegiatan serta *outfit* yang dikenakan juga memiliki kesamaan.

D. Pembahasan 4 karya *street photography* Victor Djaja:



Gambar 4. Victor Djaja. 2022
Sumber: https://www.instagram.com/victor_djaja/

Kondisi kehidupan sosial di atas merupakan salah satu contoh dari foto lainnya yang diabadikan oleh Victor Djaja. Foto di atas menampilkan visual pekerjaan yang dapat

mengorbankan keselamatan diri mereka untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan pada gambar di atas merupakan atraksi motor ekstrim atau yang biasa disebut tong setan. Pekerjaan tersebut hanya bisa dilakukan oleh seorang yang sudah profesional. Selain medan yang sulit, resiko cedera berat menjadi salah satu adegan tersebut sangat berbahaya jika dilakukan oleh orang awam, seperti pendarahan serius, patah tulang, bahkan resiko yang paling fatal yaitu bisa mengakibatkan kematian.

Meskipun pekerjaan ini sangat berbahaya, gambar di atas menampilkan keberanian seseorang yang melakukan pekerjaan tersebut. Dengan menggunakan kendaraan yang sudah dimodifikasi menjadi kendaraan khusus, tetap memungkinkan kecelakaan dalam pekerjaan bisa terjadi. Dalam penampilan atraksi tidak hanya satu kendaraan, tetapi dua bahkan tiga kendaraan tampil secara bersamaan dalam satu tong. Dengan tetap melakukan pekerjaan itu, orang tersebut akan mendapatkan penghasilan dari “saweran” dan dari pembayaran tiket masuk.

Secara teknis foto ketiga karya Victor Djaja merepresentasikan beberapa teori Gestalt diantaranya:

1) *Figure-Ground*

Terlihat tangan seseorang yang sedang memberikan uang kepada orang yang sedang melakukan atraksi (*figure*) dan area pertunjukan sebagai (*background*).

2) *Common Fate*

Seorang yang sedang melakukan atraksi di arena atraksi yang berbentuk seperti tabung, terlihat arah gerak objek yaitu berputar.

4. PENUTUP

Street Photography karya Victor Djaja pada foto pertama dalam artikel ini telah dianalisa dengan beberapa teori *Gestalt*. Di antaranya *Figure-ground*, *Focal Point*, dan *Symmetry*. Hasil analisa tersebut dapat diambil kesimpulan adanya sikap individualisme. Individualisme sendiri memiliki dampak negatif bagi anak, contohnya yaitu kurang bersosialisasinya anak dengan keadaan sekitar, karena anak akan fokus dan ketergantungan pada *smartphone*. Kemudian karya foto kedua dari Victor Djaja dianalisa menggunakan 2 teori Gestalt, yaitu *Figure-Ground* dan *Common Fate*. Isu sosial pada foto kedua sangat berbanding terbalik dengan foto pertama. Di mana pada foto kedua terdapat interaksi sosial yang terjadi pada anak-anak saat bermain bola. Hal tersebut memiliki nilai positif sebab mereka tidak memiliki kecenderungan terhadap *smartphone*.

Analisa yang digunakan pada foto ketiga ini berupa prinsip *Figure-Ground*, *Common Fate*, dan *Similarity* dari teori Gestalt. Terdapat isu sosial tentang perekonomian yang terlihat pada foto ketiga ini. Yang mana terdapat 2 orang laki-laki yang harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan karya foto dari Victor Djaja yang terakhir dianalisa menggunakan teori *Gestalt* menggunakan beberapa prinsip, yaitu *Figure-Ground*, *Common Fate*, dan *Closure*. Pada foto keempat ini juga terdapat isu sosial tentang perekonomian. Isu sosial yang dimaksud adalah beberapa orang yang berprofesi sebagai pelaku pertunjukkan yang akan melakukan atraksi motor ekstrim. Dari pertunjukan itulah mereka akan mendapatkan penghasilan.

STREET PHOTOGRAPHY SEBAGAI MEDIA PEMBACAAN AKTIVITAS KEHIDUPAN
SOSIAL
(ANALISIS FOTO KARYA VICTOR DJAJA MELALUI TEORI *GESTALT*)

Ramadhanty Armelia Putri, Nasywa Rizqi Ananda, Asma' Azizah Nurtiara, Eva Aulia Citra Muslimah,
Abdul Dhohir Aulia, Unik Dian Cahyawati

Ucapan Terimakasih

Puji syukur tim penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga artikel ilmiah yang berjudul *Street Photography* Sebagai Media Pembacaan Aktivitas Kehidupan Sosial (Analisis Foto Karya Victor Djaja Melalui Teori Gestalt) dapat terselesaikan dengan baik. Tim penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Unik Dian Cahyawati, M.A. selaku dosen pembimbing dalam penyusunan karya ilmiah dari awal hingga akhir.

Kami selaku tim penulis mengucapkan mohon maaf apabila dalam penulisan artikel ilmiah terdapat kesalahan dan harap adanya kritik serta saran untuk membantu dalam menyempurnakan artikel ilmiah ini. Semoga artikel ilmiah ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, M. 2019. Analisis Semiotika Street Photography Pada Akun Instagram Komunitas Kulukilir Palembang. *Skripsi*. UIN Raden Fatah Palembang
- Atmaja, A. 2021. Penggunaan Visual Retorika Oleh Fotografer Dalam Proses Dalam Proses Penyampaian Pesan Melalui Fotografi Jalan. *Prosiding IAIN Ponorogo*. Vol. 1 : 7
- Basri, H. 2018. Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan LPPM Universitas Pendidikan Indonesia*. Vol. 18: 5
- Fadillah, D. 2022. Etika Komunikasi Komunitas Moeslim Photography (Kmp) Pada Aktivitas Street Photography di Jakarta. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Firzada, M. 2021. *Tips Fotografi Dokumentasi Yang Menarik Dan Publishable*. Diakses Tanggal 28 Februari 2023
- Jawa, S Dan Sodik, M. 2021. Dampak Buruk Radiasi Ponsel Bagi Kesehatan
- Layli, A Dan Prasetyo, E. 2019. Pengelolaan Visual Pada Interior Dan Eksterior Galeri Seni. *Jurnal Sains Dan Seni Its*. Vol. 8: 6
- Liantoni, F. 2022. *Fotografi*. Edisi Ke-1, Eureka Media Aksara. Jawa Tengah
- Minanta, H. 2021. Pembuatan Karya Fotografi Pada Saat Ppkm Darurat Covid 19 Dengan Menggunakan Gaya Street Photography di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi Akrab*. Vol. 6: 3
- Sitompul, A., Patriansyah, M., Dan Pangestu, R. 2021. Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Besaung Jurnal Seni, Desain, Dan Budaya*. Vol. 6: 1
- Zainnahar, M Dan Dwicahyo, W. 2021. Memaknai Emosi Sebuah Kota Melalui Fotografi Jalanan. *Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*. Vol. 3: 2